

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Pada dasarnya semua narasumber memandang bahwa kesadaran akan sikap disiplin sangat penting dalam kehidupan. Pentingnya melatih kedisiplinan tidak harus menunggu sampai dewasa, melatih diri untuk disiplin sebaiknya dilakukan sejak dini. Seperti yang kita ketahui sekolah merupakan sarana diperoleh pendidikan, pembelajaran dan pelatihan, disekolah tidak hanya memberikan pelayanan untuk kegiatan belajar mengajar saja, tetapi salah satu wadah mengasah keterampilan diri. Oleh karena itu, dalam kurikulum ada kegiatan yang dinamakan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya memberikan tempat mengasah minat dan bakat para siswa.

Disiplin dapat diasah dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya paskibra. Di dalam kegiatan paskibra terdapat bentuk-bentuk kegiatan yang melatih kedisiplinan. Secara umum bisa dilihat dari kegiatan baris-berbarisnya. Kegiatan baris-berbaris ini membutuhkan disiplin yang baik, jika tidak disiplin kegiatan yang biasanya dilakukan berkelompok ini akan terlihat tidak kompak. Oleh karena itu, sangat diperlukan disiplin diri agar tercipta kekompakan dalam kegiatan baris-berbaris.

Organisasi ekstrakurikuler paskibra menjadi laboratorium pengembangan disiplin, karena kegiatan yang ada sangat mendukung dalam pembiasaan disiplin.

**Nadya Putri Saylendra, 2012**

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bentuk kegiatan yang variatif, tidak hanya latihan rutin memberikan karakter atau ciri khas yang berbeda. Sehingga menarik minat para calon anggota dan anggotanya.

Pengembangan disiplin melalui organisai ekstrakurikuler paskibra memberikan manfaat dan pengalaman tersendiri. *Basic Training Program* , Bimbingan Instruktur, Demo MOS merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan disiplin melalui metode yang bervariasi. Sehingga dengan diadakan kegiatan tersebut siswa bisa terbiasa berdisiplin, dan disiplin akan timbul melalui kesadaran bukan karena paksaan.

## 2. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi terhadap organisasi ekstrakurikuler Paskibra BIMAKARSA, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk kegiatan paskibra yang variatif agar membangkitkan minat siswa. Organisasi ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 6 Bogor telah mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan yang variatif diantaranya Latihan Rutin, BTP (*Basic Training Program*), BINTUR (Bimbingan Instruktur), Demo MOS, dan MUSRA (Musyawarah Anggota). Semua kegiatan tersebut menerapkan kedisiplinan, mulai dari disiplin diri, disiplin waktu, sampai disiplin dalam bekerja. Kegiatan tersebut tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengasah *soft skill* yang baik serta didukung juga dengan uji fisik dan mental yang telah disesuaikan dengan karakter organisasi dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kegiatan tersebut

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

juga menggunakan metode-metode yang bervariasi yaitu, latihan rutin (PBB), pelatihan atau seminar, evaluasi dan bimbingan mental (bintal).

- b. Peran minat siswa terhadap kegiatan organisasi ekstrakurikuler terlihat sangat signifikan peranannya terhadap pengembangan disiplin siswa tersebut. Jika tidak ada minat dari siswa mustahil akan terlaksananya proses kegiatan untuk mengembangkan sikap disiplin tersebut. Hal ini tidak saja ditunjukkan dengan keinginan tetapi disertai juga dengan upaya keras untuk berkomitmen dalam memberikan loyalitas kepada organisasi tersebut. Dengan demikian peran minat merupakan awal yang diperlukan oleh organisasi, karena dalam perekrutan anggota baru yang diutamakan adalah adanya minat seorang siswa, jika minat tidak ada pasti tidak ada anggota baru atau peserta yang akan ikut kegiatan pengembangan disiplin.
- c. Kesulitan yang dihadapi oleh organisasi ekstrakurikuler paskibra mengenai pengembangan disiplin siswa yang dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bogor antara lain kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut terbentur oleh kondisi siswa yang dihadapkan pada beban pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan waktu luang yang banyak, selanjutnya kondisi kekhawatiran orang tua ketika memberikan izin putra-putrinya untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan disiplin tersebut. Hal ini disebabkan karena kondisi sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang semakin berubah, seiring diatasi dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dan adanya komitmen untuk mendukung kelancaran kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Paskibra.

**Nadya Putri Saylendra, 2012**

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

- d. Cara meningkatkan peran organisasi ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 6 Bogor dalam mengembangkan disiplin siswa dengan melakukan langkah-langkah, yaitu: *Pertama*, menciptakan kondisi yang baik dengan dedikasi yang tinggi sehingga seluruh anggota organisasi dapat terdorong untuk terus meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan melalui kegiatan dalam organisasi tersebut. *Kedua*, memberikan pembiasaan kepada siswa agar terbiasa dan timbul rasa disiplin, untuk itu pembiasaan ini memerlukan kerjasama dan komitmen yang baik agar terciptanya kebiasaan disiplin yang timbul karena kesadaran bukan hanya karena adanya peraturan atau sanksi. *Ketiga*, dalam meningkatkan kinerja organisasi tersebut harus diikuti dengan sikap tanggung jawab terhadap segala tugas yang telah diterima sebagai suatu amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pembina Organisasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 6 Bogor**

- a. Pembina sebaiknya lebih meningkatkan perannya dalam memonitor, memotivasi pengurus dan anggota paskibra agar terciptanya komunikasi yang baik.
- b. Lebih memperhatikan dalam menjembatani aspirasi atau keinginan organisasi paskibra terhadap sekolah dalam bentuk kebijakan.

**Nadya Putri Saylendra, 2012**

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

- c. Memberikan waktu luang dalam mengontrol setiap kegiatan rutin disekolah maupun kegiatan yang berada di luar sekolah.

## **2. Bagi Siswa Anggota Organisasi Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 6**

### **Bogor**

- a. Pelaksanaan kegiatan pengembangan disiplin oleh pihak pengurus organisasi ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 6 Bogor agar diarahkan pada pengembangan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan kemampuan untuk berpikir dalam mengeluarkan pendapat atau gagasan dalam kerangka kerja organisasi.
- b. Seluruh pengurus organisasi ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 6 bogor harus meningkatkan kualitas anggotanya melalui kegiatan-kegiatan rutin diluar jam latihan sebagai langkah awal dalam memberikan pemahaman akan pentingnya kedisiplinan dalam suatu organisasi.
- c. Memberikan *progrss* dalam membentuk metode atau model kegiatan dalam menjadikan paskibra sebagai laboratorium pengembangan disiplin, tanpa menghilangkan adat kebiasaan yang sudah ada.
- d. Di dalam memecahkan kendala dalam hal perizinan dengan orang tua, sebaiknya lebih dikomunikasikan dengan pembina.

## **3. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Ekstrakurikuler paskibra lebih diperhatikan lagi bentuk kegiatannya, terutama dlam pengembangan disiplin siswa.
- b. Memberikan pelayanan dalam birokrasi agar menunjang kelancaran setiap kegiatan.

Nadya Putri Saylendra, 2012

Organisasi Ekstrakurikuler Sebagai Laboratorium Pengembalian Disiplin Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### 4. Bagi Guru

- a. Turut memberi dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam pengembangan disiplin.
- b. Mencontoh pembiasaan disiplin di paskibra, kedalam pembiasaan di kelas.

#### 5. Bagi Jurusan PKn

- a. Pihak jurusan PKn hendaknya lebih mengarahkan mahasiswanya untuk mengaplikasikan dan pembiasaan kedisiplinan dikelas.
- b. Mengoptimalkan kode etik mahasiswa sebagai acuan kedisiplinan mahasiswa di lingkungan kampus.